

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Nurwakiah¹, Ahmad Hakim², M. Akil³, Hasibuddin Mahmud⁴, Surani⁵,
Ratika Nengsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muslim Indonesia

Nurwakiahqhya20@gmail.com¹, ahmad.hakim@umi.ac.id², makil.akil@umi.ac.id³
mhasibuddin@umi.ac.id⁴, surani@umi.ac.id⁵, ratika.nengsih@umi.ac.id⁶

ABSTRACT

Nurwakiah. *The Leadership Strategies of the School Principal in Improving the Quality of Learning at SMP Negeri 1 Tinambung (supervised by **Dr. H. Ahmad Hakim, MA** and **Dr. H. M. Akil, MH**) Learning quality at SMP Negeri 1 Tinambung in Polewali Mandar Regency still shows significant disparities, evident in variations in student learning outcomes, difficulties faced by some teachers in implementing innovative teaching methods tailored to students' characteristics, and supervision and guidance of teachers that have not been fully optimized. The research aims to: (1) To describe the school principal's leadership strategies in improving learning quality at SMP 1 Tinambung. (2) To analyze the supporting and inhibiting factors of the school principal's leadership strategies. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the principal implements strategies including systematic teacher academic supervision, fostering a school culture that is religious, disciplined, and participatory, and optimizing learning management through curriculum development, provision of facilities, and enhancement of learning evaluation quality. These strategies are supported by teacher commitment, collaboration among school members, and community support, while limited facilities, variations in teachers' abilities, and differences in student characteristics act as inhibiting factors. In conclusion, well-planned, participatory, and consistent leadership strategies directly contribute to sustainably improving learning quality at SMP Negeri 1 Tinambung.*

Keywords: *school principal leadership strategies, learning quality, academic supervision, learning management, case study*

ABSTRAK

Nurwakiah. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh **Dr. H. Ahmad Hakim, MA** dan **Dr. H. M. Akil, MH**) Mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar masih menunjukkan ketidakmerataan yang signifikan, terlihat dari variasi hasil belajar siswa, kesulitan beberapa guru menerapkan pembelajaran inovatif sesuai karakteristik peserta didik, dan pengawasan serta pembinaan guru yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP 1 Tinambung; (2) Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan Kepala Sekolah, menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi berupa supervisi akademik guru secara sistematis, pembentukan budaya sekolah yang religius, disiplin, dan partisipatif, serta optimalisasi manajemen pembelajaran melalui pengembangan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, dan peningkatan kualitas evaluasi. Strategi ini didukung oleh komitmen guru, kerja sama antarwarga sekolah, dan dukungan masyarakat, sementara keterbatasan fasilitas, variasi kemampuan guru, dan karakteristik peserta didik menjadi faktor penghambat. Kesimpulannya, strategi kepemimpinan yang terencana, partisipatif, dan konsisten secara langsung meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tinambung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: strategi kepemimpinan kepala sekolah, mutu pembelajaran, supervisi akademik, manajemen pembelajaran, studi kasus.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan berkualitas menjadi kunci untuk menjawab tantangan sosial, teknologi, dan ekonomi yang terus berkembang (Setyawan, 2023). Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menekankan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, spiritual, sosial, dan emosional.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan mutu pembelajaran, tidak hanya secara manajerial, tetapi juga etis dan spiritual. Model kepemimpinan transformasional mendorong kepala sekolah untuk menginspirasi,

memotivasi, dan memperhatikan kebutuhan individu guru dan staf, sehingga tercipta iklim kerja yang profesional, inovatif, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran (Palembangan & Sihotang, 2020). Integrasi nilai keislaman dan pendidikan karakter menjadi penting untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

Namun, realitas di SMP Negeri 1 Tinambung menunjukkan adanya ketidakmerataan mutu pembelajaran. Hasil evaluasi internal 2024 menunjukkan capaian positif dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi, dan penguatan pendidikan karakter. Meski demikian, pengawasan dan pembinaan guru belum optimal, sehingga pencapaian kompetensi peserta didik belum merata. Permasalahan ini sejalan

dengan tantangan umum pendidikan di Indonesia, seperti keterbatasan fasilitas, variasi kemampuan guru, dan minimnya budaya kolaborasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tinambung, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Diharapkan temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan model kepemimpinan pendidikan yang adaptif terhadap tantangan dan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP 1 Tinambung ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP 1 Tinambung?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. .Mendeskripsikan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP 1 Tinambung
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan Kepala Sekolah

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kepemimpinan pendidikan, khususnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di jenjang sekolah menengah. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kepemimpinan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, musyawarah, dan keadilan dalam praktik manajerial kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah: Memberikan referensi dan inspirasi dalam merumuskan serta menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif, inovatif, dan berintegritas,

sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan islami.

b. Bagi Guru: Memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun kolaborasi dengan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran nilai tanggung jawab dan profesionalisme sebagai bagian dari etika Islam.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan, mengenai pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menentukan arah dan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sosial, diharapkan tercipta sinergi dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, berkualitas, dan berakar pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sesuai ajaran Islam.

d. Bagi Peneliti Lain: Memberikan landasan awal untuk penelitian lanjutan dalam bidang kepemimpinan dan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan observasi dalam konteks alami.

Adapun pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui konteks nyata di SMP 1 Tinambung. Jenis studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi, yaitu SMP Negeri 1 Tinambung. Pemilihan ini memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), karena peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi di lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Tinambung. Penelitian lapangan bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk merespons dinamika yang muncul di lapangan secara kontekstual. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks nyata, sehingga hasil penelitian bersifat empiris, deskriptif, dan mendalam.

2. Pengelolaan Peran Sebagai Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer-partisipan. Peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah, seperti mengikuti rapat, observasi pembelajaran, serta berdialog dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Namun, peneliti tetap menjaga jarak profesional agar data yang diperoleh tetap

objektif dan tidak bias. Peneliti juga menerapkan prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, memperoleh persetujuan partisipan, dan tidak memaksakan kehendak selama proses pengumpulan data.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan pada pertimbangan peneliti yang ingin mencari dan menggali lebih dalam mengenai judul yang diangkat, maka waktu penelitian dirancang berlangsung selama September hingga Oktober 2025. Rentang waktu ini mencakup pra-penelitian, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek, objek, dan dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi mendalam dalam menjawab fokus serta

tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposif, yakni berdasarkan pertimbangan relevansi dan kedalaman informasi yang dapat disampaikan oleh subjek atau dokumen. Sebagaimana dijelaskan oleh Ramadona Wijaya dkk., “pemilihan sumber data harus mempertimbangkan keterkaitan langsung antara partisipan dan fokus penelitian, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan data yang autentik dan reflektif terhadap realitas lapangan.” Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih sumber data sangat menentukan kualitas hasil penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dan kemampuan sumber dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan jenisnya, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sugiyono berpendapat bahwa data primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui lokasi yakni dengan cara wawancara langsung terhadap responden. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari sumber data baik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.

Adapun dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap:

- a. Kepala sekolah sebagai informan kunci yang menjalankan kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Guru, sebagai pelaksana strategi dan kebijakan kepala sekolah dalam proses belajar-mengajar
- c. Siswa, sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah
- d. Staf sekolah, yang terlibat dalam pengelolaan administrasi dan mendukung implementasi strategi kepala sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau

catatan yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder dikumpulkan oleh pihak lain atau untuk tujuan berbeda, dan biasanya berfungsi sebagai pelengkap atau penunjang data primer.

Maka dari itu, peneliti menggunakan data sekunder sebagai pelengkap data primer guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Data sekunder ini diperoleh melalui telaah dokumen, arsip sekolah, laporan tahunan, serta literatur relevan yang mendukung fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi sekolah, yang meliputi:

- a. Dokumen visi dan misi sekolah.
- b. Program kerja kepala sekolah.
- c. Laporan evaluasi mutu pembelajaran.
- d. Notulen rapat dewan guru.
- e. Hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru
- f. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- g. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran dan keagamaan.
- h. Brosur profil sekolah dan catatan prestasi.

Seluruh sumber data ini digunakan untuk membangun

pemahaman yang menyeluruh mengenai praktik strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP 1 Tinambung.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan sebagai upaya memahami langsung fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian. Maka dari itu, Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah di SMP 1 Tinambung, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat untuk memperoleh data yang akurat dan alami.

Dalam praktiknya, peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, rapat guru, serta interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai alat bantu

untuk mencatat data dan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa di SMP 1 Tinambung. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur (semi-structured interview), yakni gabungan antara pertanyaan terbuka dan tertutup. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin SMP 1 Tinambung, persepsi guru terhadap mutu pembelajaran, serta pengalaman siswa sebagai penerima dampak kebijakan pembelajaran.

c. Dokumentasi

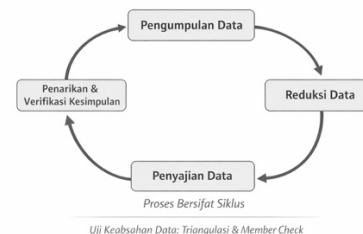
Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap yang berfungsi untuk memverifikasi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen tertulis, visual, atau arsip resmi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dokumen yang dikumpulkan

meliputi: visi-misi sekolah, program kerja kepala sekolah, laporan evaluasi mutu, notulen rapat dewan guru, hasil supervisi pembelajaran, brosur, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Peneliti memilih dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan melakukan analisis isi terhadap dokumen-dokumen tersebut

6. Teknik Analisis Data

Langkah- langkah analisis data menurut Miles and Huberman yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:



a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Langkah awal dalam proses analisis adalah pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan.

Data dikumpulkan secara bertahap dan berulang selama periode penelitian berlangsung agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi dilakukan dengan cara menyederhanakan serta memilah data penting yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Tahap ini membantu peneliti dalam menemukan pola tematik awal dan memperjelas arah interpretasi. Dari data yang telah direduksi, peneliti melakukan induksi untuk menemukan pola dan tema utama, yang menjadi dasar kesimpulan sementara sebelum divalidasi lebih lanjut.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi tematik, tabel, maupun diagram. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan antar kategori temuan, seperti strategi manajerial kepala sekolah, peran guru, dukungan

staf, serta respon siswa. Dengan penyajian ini, proses analisis menjadi lebih terarah dan terstruktur.

**d. Penarikan Kesimpulan/
Verifikasi (*Conclusion
Drawing/ Verification*)**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti mulai menafsirkan makna data serta merumuskan temuan-temuan awal terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kembali temuan dengan data lapangan serta memperkuatnya melalui proses pengumpulan data berikutnya hingga diperoleh kesimpulan yang mantap dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif perlu didukung oleh proses pengujian keabsahan data agar temuan yang

dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

C. Hasil Penelitian

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen di SMP 1 Tinambung, peneliti menemukan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dilakukan melalui penerapan beberapa tipe strategi kepemimpinan yang berjalan secara terpadu. Strategi tersebut meliputi kepemimpinan transformasional, instruksional, manajerial, dan demokrasi. Seluruh strategi tampak diterapkan secara konsisten sehingga memberi peningkatan signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran.

Pada aspek kepemimpinan transformasional, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah aktif membangun budaya sekolah yang positif dan berorientasi mutu. Hal ini terlihat dari keteladanan dalam disiplin, komunikasi yang terbuka, serta kebiasaan kepala sekolah hadir dalam kegiatan akademik maupun

nonakademik. Guru menyebutkan bahwa kehadiran kepala sekolah memberikan motivasi dan dorongan moral sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk meningkatkan kualitas mengajar. Siswa juga menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan antusias mengikuti pembelajaran ketika kepala sekolah sering turun memantau kegiatan mereka.

Dimensi kepemimpinan instruksional terlihat jelas dari kebiasaan kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran secara terjadwal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, supervisi tidak dilakukan dengan pendekatan kontrol, tetapi lebih sebagai pembinaan. Guru mendapatkan masukan konkret mengenai metode mengajar, penggunaan media, dan penyesuaian materi dengan karakteristik siswa. Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa setelah supervisi, guru cenderung melakukan refleksi dan perbaikan strategi mengajar.

Pada aspek kepemimpinan manajerial, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah berperan besar dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Ruang kelas yang layak, perpustakaan yang aktif,

laboratorium IPA, serta perangkat TIK diatur agar dapat digunakan secara maksimal. Dokumen rencana kerja tahunan sekolah menunjukkan adanya alokasi anggaran yang terarah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru mengakui bahwa lingkungan belajar yang tertata membantu mereka melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif.

Kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan demokratis dalam setiap keputusan terkait mutu pembelajaran. Melalui forum musyawarah dengan guru, tim kurikulum, dan wakil kepala sekolah, setiap kebijakan dirumuskan secara partisipatif. Pendekatan ini menciptakan rasa memiliki pada guru, memperkuat kolaborasi, dan meningkatkan komitmen dalam melaksanakan program pembelajaran. Iklim kerja yang terbuka dan komunikatif tersebut terbukti memperlancar implementasi inovasi pembelajaran serta berpengaruh langsung pada meningkatnya motivasi dan kinerja guru di kelas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi kepemimpinan kepala sekolah mulai dari transformasional hingga demokrasi

telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, dan adaptif. Setiap strategi saling melengkapi: kepemimpinan transformasional membangun motivasi; instruksional meningkatkan kualitas mengajar; manajerial menyediakan dukungan fasilitas; dan demokrasi memperkuat partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Integrasi strategi ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP 1 Tinambung.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP 1 Tinambung dan guru pendukung menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan difokuskan pada tiga aspek utama: membangun kepercayaan masyarakat, menjalin hubungan harmonis dengan sekolah pendukung, dan meningkatkan citra sekolah melalui program-program unggulan.

Strategi membangun kepercayaan masyarakat diwujudkan melalui komunikasi terbuka dengan orang tua dan masyarakat, termasuk mengundang wali murid untuk pertemuan rutin, menjelaskan program sekolah, dan memaparkan capaian siswa. Strategi ini terbukti memperkuat partisipasi orang tua dalam kegiatan

sekolah dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap proses pendidikan yang dijalankan.

Kerja sama dengan sekolah pendukung dilakukan melalui koordinasi kurikulum, pertukaran praktik pembelajaran, dan kegiatan pengenalan bagi calon siswa. Hubungan ini mempermudah adaptasi siswa baru, memperkaya pengalaman pengajaran guru, serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, peningkatan citra sekolah dilakukan melalui program-program unggulan seperti lomba akademik dan non-akademik, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan sosial dan lingkungan. Evaluasi berkala terhadap program-program ini memastikan efektivitasnya dalam menumbuhkan keterampilan, karakter, dan kebanggaan siswa maupun orang tua, sehingga secara tidak langsung memperkuat reputasi sekolah di masyarakat.

Kepala sekolah menerapkan sistem kepemimpinan demokratis, yang memberikan ruang bagi guru dan staf untuk mengemukakan pendapat, serta memudahkan pengambilan keputusan melalui musyawarah.

Kepemimpinan ini tidak hanya administratif, tetapi juga menjadi teladan melalui kedisiplinan, integritas, dan semangat kerja, yang meningkatkan loyalitas dan motivasi seluruh warga sekolah.

Menurut Kepala Sekolah SMPN 1 Tinambung, bahwa dalam menjalankan roda kepemimpinan di sekolah, dari sekian banyak sistem kepemimpinan maka sistem demokrasi yang paling cocok. Ini disebabkan setiap orang dapat mengeluarkan pendapatnya sehingga guru-guru dan staf yang ada di sekolah merasa dihargai dan didengarkan pendapatnya. Sistem ini juga sangat membantu untuk pertanggung jawaban hasil keputusan karena merupakan musyawarah.

Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam kedisiplinan, semangat kerja, dan integritas. Pemberian motivasi serta contoh nyata dari kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat kerja dan loyalitas seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya administratif, tapi juga membangun budaya kerja.

Kepala sekolah menjalankan beberapa peran penting. Sebagai supervisor, kepala sekolah secara rutin melakukan observasi kelas dan monitoring kinerja guru untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai standar. Sebagai pemimpin manajerial, kepala sekolah mengelola sarana-prasarana, anggaran, dan tenaga kependidikan agar kegiatan sekolah berjalan lancar. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pembina profesional dengan menyediakan pelatihan, workshop, dan mentoring bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan manajerial. Bentuk tindakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut:

a) Kepala sekolah sebagai motivator

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, kepala sekolah menerapkan strategi motivasional yang terencana melalui pemberian penghargaan, pendekatan personal, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif. Strategi ini diarahkan untuk meningkatkan semangat kerja, loyalitas, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan:

“Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada guru, baik secara langsung maupun dalam forum rapat. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap kinerja guru yang menunjukkan peningkatan.”

Strategi motivasional yang diterapkan kepala sekolah tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membangun suasana kerja yang positif dan saling menghargai di lingkungan sekolah. Melalui motivasi dan apresiasi yang berkelanjutan, guru terdorong untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawab profesionalnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

b) Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala sekolah menerapkan strategi manajerial yang terencana dan sistematis dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah. Strategi ini diarahkan pada penataan sistem administrasi pembelajaran, kesiswaan, dan ketenagaan agar berjalan tertib, terorganisasi, dan terdokumentasi dengan baik. Melalui strategi manajerial tersebut, kepala sekolah mampu melakukan monitoring dan

evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi manajerial kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan peningkatan mutu pembelajaran. Penataan administrasi yang sistematis memungkinkan sekolah melakukan evaluasi program secara terarah serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang membangun dan berkelanjutan.

c) Kepala sekolah sebagai Adminisrator

Dalam menjalankan perannya sebagai administrator, kepala sekolah menerapkan strategi penataan sistem administrasi sekolah yang tertib, terstruktur, dan terintegrasi. Strategi ini mencakup pengelolaan administrasi sekolah secara menyeluruh, pembagian tugas yang jelas antar tenaga kependidikan, serta pengarsipan dokumen secara sistematis untuk mendukung kelancaran dan efektivitas program sekolah. Dengan ststrategi ini, kepala sekolah memastikan seluruh aktivitas administrasi berjalan efisien dan

mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan staf tata usaha yang menyatakan:

“Sistem administrasi di sekolah di SMPN 1 Tinambung telah tertata dengan baik. Pembagian tugas jelas dan pengarsipan dokumen rapi, sehingga pekerjaan bisa dilaksanakan lebih efektif dan terkoordinasi.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi administratif kepala sekolah tidak hanya bertujuan pada keteraturan dokumen, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang profesional dan sistematis. Penataan administrasi yang baik memungkinkan koordinasi antartengas kependidikan berjalan lancar, meminimalkan kesalahan, dan memperkuat keberhasilan pengelolaan program sekolah.

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah menerapkan strategi supervisi akademik secara terencana dan sistematis. Strategi ini dilaksanakan melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta tindak lanjut hasil supervisi. Strategi supervisi ini tidak hanya berorientasi pada

penilaian, tetapi juga fokus pada pembinaan guru dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Peneliti melihat strategi supervisi yang diterapkan kepala sekolah menunjukkan pendekatan yang proaktif dan membimbing, bukan hanya evaluatif. Hal ini memperkuat kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi profesionalisme guru serta efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan melalui penerapan prinsip-prinsip yang komprehensif. Tujuh pilar mutu pendidikan menjadi kerangka penting untuk menilai bagaimana SMP 1 Tinambung mengelola kepemimpinan, pembelajaran, sumber daya, dan partisipasi masyarakat. Analisis berikut memaparkan masing-masing pilar dalam mendukung kualitas pembelajaran yaitu:

1. Pilar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mayoritas guru di SMP 1 Tinambung telah memenuhi standar

kualifikasi akademik minimal S1, dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang memadai. Guru mampu menyampaikan materi secara efektif, menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Refleksi guru menunjukkan kesadaran profesional:

Hal ini menunjukkan bahwa pilar pendidik dan tenaga kependidikan telah menjadi fondasi kuat bagi mutu pendidikan di sekolah ini. pendidik di SMPN 1 Tinambung saat ini yaitu memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1) Dari data kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan di SMPN 1 Tinambung menjelaskan bahwa tenaga kependidikan SMPN 1 Tinambung saat ini sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan dari Pemerintah Pusat.

Kepala sekolah SMPN 1 Tinambung dalam memenuhi standar pendidikan di SMPN 1 Tinambung melakukan cara melakukan hubungan yang baik kepada semua pihak dengan membangun komunikasi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kepala Urusan Tata Usaha SMPN 1 Tinambung, beliau menyampaikan :

“Apabila ada kekurangan tenaga kependidikan di SMPN 1 Tinambung maka Kepala Sekolah SMPN 1 Tinambung menyampaikan permintaan kebutuhan ke Dinas pendidikan Kabupaten Polewali Mandar dan apabila permintaan tersebut agak terlambat maka Kepala Sekolah membangun komunikasi kesemua pihak dengan merekrut tenaga kependidikan sendiri.”

Hasil wawancara dan data keadaan tenaga kependidikan di SMPN 1 Tinambung menunjukkan bahwa standar tenaga kependidikan di SMPN 1 Tinambung telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta Kepala Sekolah melakukan peran dan strategi dengan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh pihak dan mengambil langkah strategis jika terjadi kekurangan tenaga, termasuk merekrut tenaga kependidikan sementara. Temuan ini menunjukkan bahwa pilar pendidik dan tenaga kependidikan dikelola secara strategis melalui kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan komunikatif, mendukung mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Pilar Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik diarahkan pada pengembangan

menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sikap dan karakter, keterampilan, serta moral. Kemampuan kognitif tercermin dari pemahaman materi dan berpikir kritis, sikap dan karakter terlihat dari kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi belajar, serta etika siswa, sedangkan keterampilan meliputi praktik, kreativitas, dan penggunaan media atau teknologi. Pilar moral tercermin dari sopan santun, akhlak, dan penghargaan terhadap guru dan teman.

Kerangka pengembangan peserta didik ini menjadi dasar kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan memberikan arahan kepada guru. Strategi pembelajaran diterapkan secara terarah untuk memastikan keseimbangan perkembangan akademik, sikap, keterampilan, dan karakter siswa. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan tingkat kelulusan 100%. Keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga kemampuan beradaptasi, bekerja sama, dan memimpin dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti di SMP Negeri 1 Tinambung, standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan tidak

hanya bersifat normatif, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap disiplin peserta didik, kemampuan mereka bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta keberanian mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Peneliti juga menemukan bahwa guru dan kepala sekolah secara konsisten menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan etika sosial dalam setiap aktivitas sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan lulusan SMP Negeri 1 Tinambung tidak semata-mata ditentukan oleh capaian akademik, tetapi juga oleh pembentukan karakter dan keterampilan social yang berkembang secara nyata di sekolah SMPN 1 Tinambung

3. Pilar Kurikulum dan Pembelajaran

Pilar kurikulum dan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tinambung menunjukkan bagaimana sekolah berupaya menjaga mutu proses belajar melalui pengelolaan kurikulum yang terarah dan pelaksanaan pembelajaran yang konsisten. Dalam temuan penelitian, kurikulum yang digunakan tidak hanya mengacu pada regulasi nasional, tetapi

juga disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik di lingkungan sekolah. Penyesuaian ini tampak dari adanya penguatan pada mata pelajaran tertentu, penjadwalan yang lebih tertata, serta integrasi kegiatan-kegiatan akademik yang mendukung capaian kompetensi peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran, guru terlihat berusaha memenuhi standar proses dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, hadir tepat waktu, dan memberikan materi sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun masih terdapat beberapa guru yang membutuhkan pembinaan lanjutan dalam hal variasi metode mengajar, mayoritas pelaksanaan pembelajaran berjalan kondusif dan mengikuti alur kurikulum yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam memantau serta memberikan masukan terkait RPP, kehadiran guru, dan penyampaian materi di kelas.

Pilar ini menunjukkan peran strategis kepala sekolah dalam mengintegrasikan perencanaan akademik dengan pengembangan karakter siswa, sehingga mutu pembelajaran tercapai secara holistik.

Peneliti melihat bahwa upaya perbaikan terus dilakukan melalui

supervisi akademik, rapat evaluasi, serta arahan yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi benar-benar menjadi pedoman dalam mengatur ritme pembelajaran di sekolah ini sejalan dengan pendapat Kepala sekolah menegaskan:

“Kurikulum harus seimbang antara kompetensi akademik dan pengembangan karakter, sehingga siswa siap menghadapi pendidikan menengah atas dan kehidupan nyata.”

Peneliti melihat realitas pembelajaran di sekolah SMPN 1 Tinambung menunjukkan keterpaduan antara capaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

4. Pilar Sarana dan Prasarana

Pilar sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tinambung menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas belajar di sekolah ini tergolong memadai untuk menunjang aktivitas belajar mengajar, meskipun masih ada beberapa ruang yang memerlukan perhatian khusus. Ruang kelas pada umumnya sudah dilengkapi meja dan kursi yang layak, papan tulis, serta

ventilasi yang cukup sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman. Sekolah telah menggunakan proyektor dua unit untuk bergantian, meskipun penggunaannya belum merata di seluruh ruangan.

Dari sisi kebijakan, kepala sekolah berupaya menjaga dan mengembangkan sarana prasarana melalui pemeliharaan rutin serta pengadaan fasilitas secara bertahap. Setiap kebutuhan yang disampaikan guru biasanya ditindaklanjuti melalui mekanisme rapat sekolah, lalu disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang tersedia. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana dilakukan secara realistis dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran.

Secara keseluruhan, ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tinambung sudah mendukung proses belajar, walaupun masih ada ruang perbaikan. Keseriusan kepala sekolah dalam mengatur dan memelihara fasilitas ini menjadi bagian penting dari upaya menjaga mutu pembelajaran di sekolah. Peneliti melihat Kepala sekolah berusaha menyiapkan ketersediaan fasilitas yang memadai berperan penting dalam meningkatkan

kualitas guru sekaligus memotivasi peserta didik. Pilar ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang efektif merupakan bagian penting dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang dikelola kepala sekolah berdampak positif terhadap kenyamanan pembelajaran serta motivasi guru dan peserta didik.

5. Pilar Manajemen Sekolah

Pilar manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Tinambung tampak melalui cara kepala sekolah mengatur, mengarahkan, dan memastikan seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pola manajemen yang diterapkan cenderung bersifat terbuka dan komunikatif. Kepala sekolah lebih sering membangun suasana kerja yang kooperatif dengan melibatkan guru dan staf dalam setiap pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pembagian tugas, serta pelaksanaan program sekolah.

Selain itu, aspek kedisiplinan menjadi perhatian penting dalam manajemen sekolah. Kehadiran guru,

penyusunan perangkat pembelajaran, dan ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan selalu dipantau secara konsisten. Kepala sekolah berusaha memberikan contoh langsung melalui keteladanan disiplin dalam tugas sehingga menjadi acuan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dari hasil temuan lapangan, manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Tinambung berjalan cukup stabil dan bemeberikan dampak positif pada mutu pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa hal yang membutuhkan penguatan, seperti pendampingan bagi guru yang belum maksimal mengelola kelas, pola manajemen yang diterapkan sudah menunjukkan arah yang jelas dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.

Menurut peneliti Pengelolaan SMP 1 Tinambung dilakukan secara sistematis baik melalui perencanaan program tahunan, pelaksanaan rencana kerja, monitoring dan evaluasi berkala, serta sistem informasi manajemen. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner yang memastikan keselarasan seluruh komponen pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peneliti terkesan dengan bagaimana

kepala sekolah tidak hanya mengatur administratif, tetapi juga memberi inspirasi bagi guru dan peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tinambung berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengintegrasikan manajemen sekolah dengan praktik pembelajaran, sehingga seluruh program berjalan secara selaras dan berkelanjutan.

6. Pilar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah pembiayaan yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasional pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsung kegiatan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Dalam rinciannya biaya operasional terdiri dari biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal.

Pembiayaan di SMP 1 Tinambung menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana Program Pendidikan Gratis. Kepala sekolah menegaskan strategi pengelolaan dana yang efisien,

memprioritaskan kebutuhan mendesak dan pengembangan mutu pendidikan jangka panjang. Hal ini memastikan keberlanjutan proses pembelajaran dan pemeliharaan fasilitas yang memadai. Sejalan dengan strategi beliau sampai sampaikan bahwa:

“menerapkan strategi pengelolaan pembiayaan berbasis prioritas dengan memfokuskan pada kebutuhan yang paling mendesak terlebih dahulu. Misalnya, dana untuk lomba peserta didik dialokasikan segera, sementara kebutuhan lain yang dapat ditunda disiapkan untuk jangka menengah 3–6 bulan ke depan. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang terbatas serta mengambil keputusan strategis berdasarkan urgensi kebutuhan sekolah, sehingga operasional sekolah tetap berjalan efektif tanpa mengabaikan perencanaan jangka panjang.”

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, strategi pembiayaan berbasis prioritas tersebut mencerminkan kecakapan kepala sekolah dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan jangka pendek dan perencanaan jangka menengah,

sehingga aktivitas pendidikan tetap berlangsung secara optimal.

7. Pilar Evaluasi dan Penjaminan Mutu

Penilaian di SMP 1 Tinambung dilakukan menyeluruh untuk mengukur pencapaian peserta didik dan kinerja guru. Penilaian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, pengembangan metode pengajaran, dan penjaminan mutu sekolah secara keseluruhan evaluasi pendidikan adalah pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Tinambung

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tinambung dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru, kerja sama antarwarga sekolah,

serta dukungan masyarakat dan orang tua. Komitmen guru tercermin dari kesediaan mengikuti pelatihan dan berbagi praktik terbaik, sehingga memfasilitasi penerapan strategi kepala sekolah secara partisipatif. Kerja sama antarwarga sekolah memperkuat koordinasi dalam supervisi dan evaluasi, sedangkan dukungan orang tua memberikan dorongan moral dan sinergi antara rumah dan sekolah.

Di sisi lain, peningkatan mutu juga menghadapi hambatan, antara lain keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan metode inovatif, serta variasi karakteristik peserta didik. Hambatan ini menuntut kepala sekolah melakukan adaptasi dan pendampingan agar strategi kepemimpinan dapat diterapkan secara efektif di seluruh kelas. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi internal sekolah dan dukungan eksternal menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang terencana, partisipatif, dan konsisten untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi ini terlihat melalui supervisi akademik guru secara sistematis, pembentukan budaya sekolah yang religius, disiplin, dan partisipatif, serta optimalisasi manajemen pembelajaran melalui pengembangan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, dan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bagaimana kepala sekolah secara aktif mengelola dan mengembangkan seluruh komponen pembelajaran untuk mencapai mutu yang lebih baik.
2. Pelaksanaan strategi tersebut diperkuat oleh berbagai faktor. Faktor yang mendukung mencakup komitmen guru, kerja sama antarwarga sekolah, dan dukungan masyarakat. Sementara faktor yang menghambat meliputi keterbatasan fasilitas, variasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran

inovatif, dan perbedaan karakteristik peserta didik. Meskipun terdapat hambatan, kepala sekolah mampu menyesuaikan strategi secara fleksibel sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deming, W. E. dalam Sallis, E. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2014)
- Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Ghalia. "Kepemimpinan Pendidikan." Jakarta: Penerbit Yudistira cet ke-2 (1985).
- Gaol, Nasib Tua Lumban. "Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah." *Kelola: (Jurnal Manajemen Pendidikan Vol No 22017): 213-219*.
- Hakim, Ahmad, Hamka, & Shamad, Ishaq *Pembinaan Keagamaan dalam Membangun Karakter Siswa di SMP PGRI Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.* (Journal of Gurutta Education, Vol. 2 No 1 2023) Diakses melalui : <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3478657> pada tanggal 24 juli 2025.

- Hastia, H., Bunyamin, A., & Akil, M. .
*Peran Guru Pendidikan Agama
Dalam Membina Akhlak Siswa
di MAN Gowa.* (Journal of
Gurutta Education, Vol 2 No 2
2023), Diakses melalui :
[https://garuda.kemdikbud.go.id/
documents/detail/3478679](https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3478679) pada
tanggal 24 Juli 2025
- Rosmiati, R. . "Pengendalian Mutu
Pendidikan: Konsep dan
Aplikasi." (Ilmiah Islamic
Resources, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muslim
Indonesia, Vol. 10, No. 28
2013). Diakses melalui
<https://repository.umi.ac.id/1190>
pada tanggal 12 Juli
- Surani, Surani, and Nashiruddin Pilo.
*"Pengaruh Manajemen
Kepemimpinan Kepala Sekolah
dan Motivasi terhadap Kinerja
Guru (Studi pada Madrasah
Aliyah Negeri 1 Kota
Makassar)." (Education and
Learning Journal Vol 1, No. 2
2020): hal 139.*
- Sanjani, Maulana Akbar.
*"Kepemimpinan demokratis
kepala sekolah." (Jurnal Serunai
Administrasi Pendidikan Vol 7.
No 1 2018).*
- Suparlan, Manajemen Pendidikan
untuk Mutu Sekolah, Jakarta:
Bumi Aksara, 2018
- Siahaan, A. S., dkk *"Peran Kepala
Sekolah dalam Peningkatan
Mutu Pendidikan." (Jurnal
Pendidikan dan Konseling, Vol.
4, No. 6 2022)*
- Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif,
Kuantitatif dan R&D.* Bandung:
Alfabeta.2017
- Sutadji, E. *"Kepemimpinan
Transformasional Kepala
Sekolah dalam Meningkatkan
Kinerja Guru." (Jurnal
Kependidikan: Penelitian
Inovasi Pembelajaran*, Vol. 8,
No. 2017)*
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati,
I *"Peran Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Mutu
Pendidikan." (Jurnal
Maitreyawira*, Vol. 3, No.1
2022).*
- Teti Ratnawulan, dkk. *Manajemen dan
Kepemimpinan Kepala Sekolah:
Implementasi di Satuan
Pendidikan Tingkat Dasar.* NTB:
PAI Indonesia 2023
- Tilaar, H.A.R. . *Manajemen Pendidikan
di Indonesia.* Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada 2016